

PKM PENGUATAN LITERASI NUMERASI SISWA SD MELALUI PELATIHAN MEDIA DIGITAL PADA KELOMPOK IBU BELAJAR MATEMATIKA

Ahmat Wakit^{*1}, Nor Hidayati², Buang Budi Wahono³, Muhammad Nor Arif⁴, Atha Fauziah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail: ^{*1}ahmatwakit@unisnu.ac.id, ²norhida@unisnu.ac.id, ³budihono78@gmail.com, ⁴mohammadnurarif2020@gmail.com, ⁵athafauziah4@gmail.com

Abstraksi

Program pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan bagi Komunitas Ibu Belajar Matematika (KIBM) Desa Kerso. Pengabdian ini dilaksanakan pada semester Gasal tahun akademik 2024/2025. KIBM ini merupakan kelompok ibu-ibu yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan dasar atau sederajat. Tujuan KIBM adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika dasar dari KIBM, tingkat percaya diri orang tua dalam mendampingi anak belajar, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah kemampuan matematika dasar kelompok ibu belajar matematika meningkat, rasa percaya diri ibu-ibu dalam membimbing belajar putra-putrinya meningkat, keterlibatan ibu-ibu dalam mendampingi anak belajar meningkat, dan pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

Kata kunci: literasi; numerasi; matematika dasar; pelatihan

Abstract

This community service program is in the form of training and mentoring for the Mathematics Learning Mothers Community (KIBM) of Kerso Village. This community service was carried out in the odd semester of the 2024/2025 academic year. KIBM is a group of mothers who have children who are undergoing elementary education or equivalent. The purpose of KIBM is to improve the basic mathematics skills of KIBM, the level of parental confidence in accompanying children in learning, increase parental involvement in accompanying children and improve numeracy literacy skills. The implementation methods used include preparation, socialization, training, and evaluation. The results achieved from this activity are the basic mathematics skills of the mathematics learning mothers group increased, the mothers' confidence in guiding their sons and daughters' learning increased, the involvement of mothers in accompanying children in learning increased, and the implementation of training can improve numeracy literacy skills.

Keywords: literacy; numeracy; basic mathematics; training

PENDAHULUAN

Komunitas Ibu Belajar Matematika (KIBM) adalah kelompok ibu-ibu yang memiliki putra-putri yang sedang menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kerso. SDN 1 Kerso terletak di ds. Kerso Kec. Kedung Kab. Jepara Jawa Tengah. Jarak lokasi mitra dari kampus adalah 8,3 Km. KIBM ini berdiri sejak tahun 2017 yang dirintis oleh ibu Sri Muryani dan ibu Endang Suryati. Kegiatan KIBM ini sudah pernah dilaksanakan sebagai mitra pengabdian hibah internal Unisnu sebanyak 3 kali, yang pertama (1) saat tahun 2017 dilakukan pelatihan tentang pembelajaran matematika bagi ibu-ibu KIBM, kegiatan ini berlangsung susudah beberapa kali pertemuan. Karena keterbatasan biaya terutama untuk konsumsi, akhirnya ibu-ibu semakin sedikit yang ikut. Setelah hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan seperti ini sangat membantu ibu-

ibu. Kegiatan yang kedua (2) sudah pernah dilakukan oleh ketua pengusul di tahun 2021, pasca pandemi, sebagai mitrapengabdian masyarakat program mandiri, dan (3) adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat internal Unisnu tahun 2023, pelaksanaan pendampingan KIBM sangat diharapkan terus berlanjut. Terbukti antusias ibu-ibu KIBM yang selalu datang setiap hari Selasa selama 3 bulan pelaksanaan, saat akhir wawancara, beberapa ibu mengusulkan perlu dilakukan pendampingan terkait pengembangan kompetensi diri anak. Kompetensi yang dimaksud yang menyesuaikan kebutuhan zaman seperti kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Pada dasarnya kemampuan literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Namun arti yang lebih dalam tidak hanya seperti bisa membaca dan menulis saja, maksudnya kemampuan literasi merupakan kemampuan memahami pada yang dibaca atau dilihat sesuai dengan informasi yang didapat dan dapat menjabarkannya. Menurut (Irianto & Febrianti, 2017) keterampilan literasi yang baik dapat membantu generasi muda dalam memahami informasi yang didapatkan baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan kemampuan numerasi dapat dikatakan sebagai kemampuan berhitung, membandingkan ukuran/kapasitas suatu objek dan kemampuan operasi aritmatik dasar, dapat dikatakan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerjemahkan informasi secara kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. (Khoirunnisa & Adirakasiwi, 2023; Mahmud & Pratiwi, 2019; Manguni, 2022; Simamora & Akhiruddin, 2022) menjelaskan bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi pada siswa sangat penting untuk dimiliki khususnya dalam pembelajaran matematika, karena matematika merupakan ilmu yang melibatkan daya nalar untuk memecahkan setiap masalah yang muncul (Fajriyah, 2022; Salvia et al., 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi numerasi sangat perlu diajarkan mulai pendidikan dasar.

SDN 1 Kerso memiliki 6 kelas yaitu dari kelas 1-6. Masing-masing kelas terdiri dari 9-18 siswa. Hampir seluruh siswa berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi sekolah, sehingga memudahkan akses siswa menuju sekolah untuk mengikuti kegiatan akademik dan ekstra kurikuler, serta memudahkan komunikasi antar orang tua siswa dan antara sekolah dengan para orang tua siswa. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi relatif rendah. Pada umumnya ayah yang bekerja mencari nafkah, dan para ibu mengurus anak dan rumah tangga di rumah, bahkan beberapa ibu ikut mencari nafkah membantu suami seperti: ngamplas, nata (ngukir), petani, kerja di pabrik dll. Sebagian besar latar belakang pendidikan orang tua siswa adalah SMA atau sederajat. Pihak sekolah sangat mendukung pelaksanaan pengabdian ini. Menurut beberapa guru bahwa orang tua memiliki peran penting dalam proses belajar siswa disekolah.

Meskipun jumlah rata-rata siswa dalam kelas sedikit, namun kebanyakan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, hal ini terlihat saat beberapa siswa mengerjakan soal latihan matematika (pekerjaan rumah). Ibu adalah pihak yang paling sering ditanya dan diminta bantuan oleh putera-puterinya ketika mereka mengalami kesulitan belajar di rumah. Dan tidak jarang ibu-ibu mengalami kesulitan dalam membantu menjawab persoalan anak. Terlebih lagi setelah siswa terpengaruh system daring saat pandemi, bahwa siswa mengalami beberapa kesulitankesulitan dalam memahami materi matematika. Menurut (Milkhaturohman et al., 2022; Wakti, 2023; Wakti et al., 2022) bahwa peran orang tua dalam memahami pembelajaran matematika sangat besar dan dapat mengurangi tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematikadi tingkat SD.

Observasi awal melalui wawancara dan penyebaran angket yang sudah dilakukan tim pelaksana pengabdian untuk mengetahui analisis situasi keadaan mitra pengabdian yang menunjukkan bahwa skor orang tua dalam mendampingi anak belajar matematika berada pada kategori rendah. Kesulitan orang tua menyesuaikan waktu dalam mendampingi anak menunjukkan menunjukkan kategori cukup tinggi. Kesulitan orang tua dalam mendampingi anak karena susah memahami materi menunjukkan kategori tinggi. Observasi awal juga menganalisis materi dan bahan yang diberikan guru kepadasiswa. Menurut orang tua, materi SD yang diberikan tergolong susah untuk dipahami, pemahaman pada buku/LKS dan soal latihan yang diberikan tergolong susah dikerjakan. Selain skor hasil di atas, tidak kalah penting adalah kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dari hasil observasi awal, orang tua siswa bahkan belum mengetahui apa itu kemampuan

numerasi dan literasi siswa, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan belajar orang tua tidak dapat fokus pada peningkatan literasi dan numerasi. Sehingga pelaksanaan pengabdian dalam rangka meningkatkan dan pemahaman literasi dan numerasi orang tua sangat dibutuhkan supaya dapat berdampak baik pada peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa. Dalam mengatasi beberapa kesulitan mitra pengabdian adalah dengan memberikan pelatihan pembelajaran matematika dasar dengan menggunakan media digital berupa game animasi matematika dan aplikasi matematika.

KIBM merupakan kelompok ibu-ibu belajar matematika yang juga merupakan mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat dosen Unisnu. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sudah berjalan hanya sebatas pelatihan pembelajaran matematika dasar SD belum menggunakan media apapun sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan pelatihan, terutama saat dipraktekkan ibu-ibu saat membimbing putra/putrinya dirumah. Pada pelatihan ini akan menggunakan media digital yang tepat yang dapat digunakan ibu-ibu dalam mendampingi anak saat belajar. Tim pengusul merasa masih belum cukup jika pelaksanaan pengabdian hanya menggunakan media seadanya saja, sehingga perlu adanya media yang mendukung dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, salah satunya dengan menggunakan media digital. Media digital ini dapat mengatasi kendala dari anggota KIBM, dengan menggunakan media digital seperti game matematika, aplikasi matematika lainnya dapat membuat peserta pelatihan lebih aktif dalam menyelesaikan soal sehingga lebih memahami materi yang diajarkan sehingga akan berdampak positif dalam mendampingi anak belajar. Menurut (Maori et al., 2024) penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas dari tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Kondisi KIBM Desa Kerso

Gambar 1. di atas menunjukkan kondisi pelaksanaan pelatihan matematika pada KIBM pada pembelajaran sebelumnya. Di sana terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih terbilang konvensional dan masih menggunakan media seadanya. Pada program pengabdian ini pengusul menawarkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan dan memanfaatkan media digital berupa aplikasi game matematika, peserta pelatihan langsung mempraktekkan menyelesaikan soal-soal literasi numerasi sehingga pemahaman matematika menjadi terasah dan meningkat. Penggunaan aplikasi penyelesaian matematika ini memaksa ibu-ibu peserta pelatihan untuk langsung mempraktekkan dan mencoba sehingga ibu-ibu terbiasa dalam menyelesaikan persoalan literasi dan numerasi. Media digital yang digunakan adalah penggunaan game edukasi, aplikasi matematik dalam penyelesaian masalah materi matematika yang merupakan luaran dari penelitian dari salah satu anggota tim pengabdian.

Perlunya dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema ini adalah perlunya kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Di daerah desa kemampuan pemahaman tentang literasi dan numerasi tergolong asing, sehingga orang tua siswa juga tidak mengerti tentang literasi dan numerasi. Kenyataan dilapangan banyak orang tua khususnya ibu-ibu kesulitan dalam memahami materi matematika SD, jika orang tua kesulitan dalam memahami materi matematika SD, orang tua akan kesulitan dalam mendampingi anak belajar dirumah (Wakit, 2023; Wakit, Nor Hidayati, et al., 2024). Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendampingan dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi sangat diperlukan bagi KIBM. Setelah dilakukan pendampingan ini, anggota KIBM memiliki kemampuan Literasi dan Numerasi yang baik sehingga

berdampak pada meningkatnya intensitas dalam pendampingan anak dalam belajar di rumah. Tentunya akan berdampak pada meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu, (1) Sosialisasi, (2) Pelatihan, (3) Penerapan Teknologi, (4) Pendampingan dan (5) Evaluasi. Gambar 2. berikut menunjukkan diagram metode pelaksanaan pengabdian yang sudah dilaksanakan.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tahap pertama adalah persiapan, kegiatan pada tahap persiapan meliputi survey awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah mitra, melakukan perijinan, menentukan tempat pelaksanaan pelatihan, penyusunan materi pelatihan dan pengumpulan data lain yang berkaitan dengan pelatihan ini. Kegiatan pada tahap kedua adalah sosialisasi, kegiatan pada tahap sosialisasi ini meliputi sosialisasi kepada peserta komunitas ibu belajar matematika yang merupakan mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat, sosialisasi ini bertujuan untuk (1) memberikan informasi terkait pelaksanaan pengabdian, (2) memberikan sosialisasi tentang pentingnya kemampuan numerasi dan literasi pada anak, (3) sosialisasi tentang pentingnya memanfaatkan media digital dalam pendampingan anak belajar. Kegiatan pada tahap ketiga adalah pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan, tahapan penerapan teknologi dalam pengabdian ini adalah dimulai dengan pengenalan media digital yang digunakan yaitu game matematika dan beberapa aplikasi yang bisa digunakan dalam penyelesaian soal matematika. Peserta pelatihan mendownload game matematika dan aplikasi matematika di smart phone masing-masing. Selanjutnya narasumber memberikan penjelasan dan cara penggunaan media digital dengan dibantu oleh mahasiswa dari Unisnu Jepara. Mahasiswa mendampingi satu-satu peserta pelatihan jika terdapat kesulitan dalam mengoperasikan media digital yang digunakan. Kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan diisi oleh 3 dosen Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yaitu Bapak Ahmat Wakit, Ibu Nor Hidayati dan Bapak Buang Budi Wahono dan 2 mahasiswa aktif dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Pada tahap keempat adalah tahap evaluasi, kegiatan evaluasi ini dilakukan di akhir kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelatihan matematika dasar bagi KIBM. Metode yang digunakan pada evaluasi kegiatan ini adalah dengan wawancara dan observasi secara langsung. Observasi dan wawancara dilaksanakan beberapa hari setelah pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan oleh 1 orang dosen dan 2 mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan ibu-ibu peserta pelatihan dalam melaksanakan mendampingi putra putri dirumah masing-masing.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan masyarakat kolaborasi dosen dan mahasiswa. Realisasi kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan program yang direncanakan. Pada tahap persiapan, kegiatan persiapan ini dilakukan sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, yang meliputi analisis kebutuhan dan perancangan media pembelajaran. Pada kegiatan ini tim pengusul melakukan observasi dan wawancara ke lokasi mitra untuk mengetahui kondisi mitra. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengusul merancang materi yang akan diberikan kepada mitra.

Pada tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini berisi ceramah dan diskusi tentang “pentingnya dan dampak pendampingan orang tua pada belajar anak dan uraian materi literasi numerasi, uraian materi numerasi yang meliputi materi operasi hitung sederhana, kuadrat bilangan, bangun datar dan membandingkan materi pecahan dengan game edukasi dan yang terakhir adalah penguatan literasi dan numerasi melalui media digital berupa game animasi dan aplikasi matematika”. Menurut (Ekawati et al., 2022) siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari jika dibekali dengan kemampuan literasi numerasi yang memadai. (Wakit, Sulisty, et al., 2024) menambahkan bahwa pelatihan dengan penggunaan media digital yang serupa dapat meningkatkan dan memudahkan dalam pemahaman materi pelatihan. Hal ini senada yang diutarakan oleh (Pratika et al., 2024) bahwa pelatihan terhadap calon pendidik dalam hal ini adalah orang tua yang mendampingi anak belajar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak.



Gambar 3. Proses pelaksanaan pelatihan

Materi yang disampaikan didiskusikan terlebih dahulu dengan guru dan dosen di program studi sekolah dasar untuk menyesuaikan kebutuhan dari putra putri dari ibu-ibu peserta. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan sesuai kesepakatan dengan peserta dan penyedia tempat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pelatihan pentingnya kemampuan literasi dan numerasi dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar.

Lokasi pelatihan dilaksanakan di kediaman ketua KIBM Desa Kerso Kedung Jepara. Pelatihan ini berupa penyampaian materi yang mendukung dalam literasi dan numerasi siswa. Pelaksanaan pelatihan juga sekaligus penerapan teknologi yaitu penggunaan media digital berupa game animasi matematika dan aplikasi matematika. Penggunaan media digital ini sangat bermanfaat dan merupakan metode baru dalam pelaksanaan pelatihan pada KIBM. Penggunaan game animasi matematika lebih memudahkan ibu-ibu peserta pelatihan dalam memahami konsep dasar matematika karena disana terdapat rumus-rumus dan penyelesaian soal konsep dasar matematika, dan penggunaan media digital dalam menyelesaikan soal matematik dapat membantu ibu-ibu peserta pelatihan jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang dikerjakan. Sehingga media digital ini sangat membantu dalam pelaksanaan pelatihan ini. Keterlibatan mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah sebagai peserta pelatihan dan sebagai perantara penggunaan media digital sehingga disaat peserta (KIBM) mendampingi siswanya di rumah dapat menggunakan ilmu yang diperoleh dan berdampak pada meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Kegiatan pada pendampingan meliputi pendampingan saat pelatihan menggunakan media digital dan mencoba beberapa soal dan permasalahan matematika SD, tim pelaksana pengabdian melakukan pendampingan kepada orang tua yang kesulitan dalam memahami konsep materi matematika SD. Kegiatan pendampingan ini berfokus pada penggunaan media digital oleh peserta pelatihan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan beberapa kali pertemuan sesuai kesepakatan tim pelaksanaan pengabdian dengan mitra pengabdian.

Pada tahap akhir adalah evaluasi, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan penguatan literasi numerasi siswa SD melalui elatihan media digital pada kelompok ibu belajar matematika.

Evaluasi yang dilakukan tim pelaksana pengabdian adalah dengan observasi dan wawancara langsung. Observasi dan wawancara dilaksanakan beberapa hari setelah pelaksanaan pengabdian dilaksanakan. Tim melakukan observasi langsung ke beberapa rumah peserta untuk mengetahui keadaan pelaksanaan pendampingan pembelajaran anak di rumah. Saat pelaksanaan observasi juga dilakukan wawancara kepada ibu-ibu dan putra putri di rumah terkait hasil pelaksanaan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rutinitas dan perkembangan ibu-ibu dalam mendampingi putra-putrinya saat belajar matematika di rumah. Hasil tolok ukur dari pelaksanaan pengabdian ini tertuang pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Tolok ukur sebelum dan sesudah pelatihan

| No. | Tolok Ukur | Sebelum | Sesudah |
|-----|---|--|--|
| 1. | Kemampuan Matematika Dasar | Tergolong rendah | Tergolong meningkat |
| 2. | Tingkat Percaya Diri . | Rendah, ibu-ibu kurang percaya diri dalam mendampingi anak belajar matematika di rumah karena banyak materi yang belum dikuasai. | Tingkat percaya diri ibu-ibu meningkat, karena sudah menguasai materi matematika SD. |
| 3. | Keterlibahan ibu dalam mendampingi anak belajar matematika. | Tergolong pada kategori cukup. | Meningkat, dan hampir setiap anak belajar selalu didampingi orang tua. |
| 4. | Kemampuan literasi numerasi | Tergolong rendah, rata-rata anggota KIBM bahkan tidak mengetahui apa itu kemampuan literasi numerasi. | Cukup tinggi, karena ibu-ibu sudah mulai mengerti tentang konsep literasi dan numerasi pada materi tingkat SD. |

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 4 bagian, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah kemampuan matematika dasar kelompok ibu belajar matematika meningkat, rasa percaya diri ibu-ibu dalam membimbing belajar putra-putrinya meningkat, keterlibatan ibu-ibu dalam mendampingi anak belajar meningkat, dan pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, R., Firdaus, & Wahyuni, Y. S. (2022). PENTINGNYA LITERASI NUMERASI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BERSAMA RADIO RRI THE IMPORTANCE OF NUMBERATION LITERACY IN DAILY LIFE WITH RRI RADIO. *Menara Pengabdian*, 2(2), 46–52. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarapengabdian>.
- Fajriyah, E. (2022). KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI ABAD 21. “*Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0*” Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022, 403–409.
- Irianto, O. P., & Febrianti, L. Y. (2017). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647.
- Khoirunnisa, S., & Adirakasiwi, A. G. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SMP PADA ERA MERDEKA BELAJAR. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 925–936. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17393>.

- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). LITERASI NUMERASI SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH TIDAK TERSTRUKTUR. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Manguni, D. W. (2022). TEKNIK MEMBACA SCANNING DALAM PENGEMBANGAN LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Prosandika UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 59–70.
- Maori, N. A., Wakit, A., Hidayati, N., Taqwimi, M. A. N., & Andriansyach, D. J. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Sosialisasi Teknologi Game di SD Al-Islam Pengkol Jepara. *Indonesian Journal of Community Services*, 6(2), 119–124. <https://doi.org/10.30659/ijocs.6.2.119-124>.
- Milkhaturohman, Silva, S. Da, & Wakit, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara. *MATHEMA JOURNAL*, 4(2), 94–106.
- Pratika, V. D. I., Syafi'ah, R., & Permatasari, F. (2024). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN SOAL PISA BERORIENTASI SSI (SOCIOSSCIENTIFIC ISSUES) GURU SDN 1 PAKISAJI GUNA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 127–132.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK DITINJAU DARI KECEMASAN MATEMATIKA. *Prosandika UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 351–360.
- Simamora, E. W., & Akhiruddin, A. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MAHASISWA DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF REFLEKTIF DAN IMPULSIF. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 4(2), 89–95. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol4iss2year2022page89-95>.
- Wakit, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Perkalian Studi Kasus Kesulitan Siswa Kelas IV SD. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(1), 80–87.
- Wakit, A., Nor Hidayati, Arif, M. N., Zahira, T., & Fauziah, A. (2024). PELATIHAN KETERAMPILAN MATEMATIKA DASAR BAGI KOMUNITAS IBU BELAJAR MATEMATIKA (KIBM). *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 197–206.
- Wakit, A., Sulistyio, L., Umam, K., Ariyanto, A., & Rochmanto, D. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Software Geogebra dalam Pembelajaran Matematika pada MGMP Matematika. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.8365>.
- Wakit, A., Zumrotun, E., Nisah, N., & Faissyroh, N. (2022). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MATEMATIKA. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 03(01), 1–7. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Dikmat>.